

Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Sampah pada Siswa MA DDI Alliritengae

Irma Sakti¹, Fitriani Kadir², Reski Idamayanti³, Napsawati⁴, Nuraida⁵, Gita Yustitia⁶, Wahyuni Lestari⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Muslim Maros

irmasakti@umma.ac.id

ABSTRAK

One important factor in maintaining the cleanliness of the school environment is student awareness in disposing of trash. The concept of waste management needs to be instilled in students to form behavior and self-awareness to maintain a clean and healthy environment. The partners involved in this Community Service activity are students at MA DDI Alliritengngae Maros. The solution offered is socialization to students to recognize waste, sort waste, and dispose of waste in the space provided. The output produced through this activity is that students can recognize and sort organic waste, inorganic waste, B3 waste.

Keywords: know; sort; rubbish; socialization.

Salah satu faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah kesadaran siswa dalam membuang sampah. Konsep pengelolaan sampah perlu ditanamkan kepada siswa untuk membentuk perilaku dan kesadaran diri untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Mitra yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa di MA DDI Alliritengngae Maros. Solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi kepada siswa untuk mengenal sampah, memilah sampah, dan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Luaran yang dihasilkan melalui kegiatan ini adalah siswa dapat mengenal dan memilah sampah organik, sampah anorganik, sampah B3.

Kata Kunci: mengenal; memilah; sampah; sosialisasi.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah saat ini tidak dapat dihindarkan lagi, perlu adanya perhatian khusus dalam pengelolaannya. Beberapa wilayah di Indonesia yang bahkan belum memasuki fase krisis sampah ditakutkan akan memasuki fase krisis sampah dalam untuk kedepannya. Kurniaty (2016) menjelaskan bahwa pertambahan jumlah penduduk yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan, yang artinya bahwa setiap

orang akan memiliki peran terhadap permasalahan sampah yang ada. Pemerintah telah melakukan beberapa program untuk menangani masalah sampah yang ada, seperti program 3R hingga pengolahan sampah berwawasan lingkungan, akan tetapi permasalahan sampah juga belum teratasi. Tidak hanya peran pemerintah, kesadaran masyarakat juga sangat diperlukan dalam menangani masalah sampah ini.

Salah satu butir dalam Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan No. 660/8648/DPLH tanggal 18 Desember 2018 tentang Pengurangan dan Penanganan Sampah adalah mengenai pemilahan sampah yang terdapat pada butir kedua, yaitu setiap rumah tangga dan institusi/lembaga dihimbau untuk menyediakan tempat sampah yang terpilah minimal untuk sampah organik dan anorganik. Demikian pula dalam Peraturan Walikota Makassar No. 36 Tahun 2018 mengenai Kebijakan dan Strategi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dimana disebutkan Pemilahan Sampah adalah langkah awal dalam penanganan sampah di kota Makassar.

Pengetahuan memilah sampah sangat penting dalam mengawali langkah untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada, dengan memilah sampah maka akan mempermudah perlakuan sampah pada langkah selanjutnya. Akan tetapi pengetahuan tanpa penerapan akan menjadi sia-sia bilamana dalam membuang sampah tanpa mempertimbangkan kategorinya. Membiasakan membuang sampah dengan memilah sampah terlebih dahulu akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini, karena diusia inilah karakter seseorang akan dibentuk.

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi: (1) Sampah organik atau mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting), (2) Sampah anorganik atau tidak mudah busuk berupa: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan. (Nasih, 2010).

Pemilahan sampah di sekolah dilakukan berdasar atas jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik dari lingkungan sekolah umumnya dapat berupa plastik, pembungkus makanan, dan kertas. Sampah anorganik ini dapat dibawa dan dijual ke bank sampah yang ada disekitar kawasan sekolah serta dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna, misalnya dengan membuat ecobrick dari sampah plastic botol PET (botol air mineral). Sedangkan sampah organik

dapat kita olah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat dan bernilai jual (Malina dkk, 2017).

Implementasi pemilahan sampah melalui simulasi yang dilakukan pada anak sekolah merupakan sasaran yang tepat. Tindakan yang dilakukan pada anak sekolah dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda. (Boschini, 2018)

Cara pihak sekolah dalam menjaga lingkungan yaitu dengan menanamkan kesadaran pengelolaan sejak usia sekolah, maka siswa yang mampu memiliki kepedulian akan berusaha menjaga kehidupan berkelanjutan (Nurlaili, 2018).

Pengelolaan sampah di MA DDI Alliritengae perlu mendapatkan perhatian, karena para siswa terlihat masih sering membuang sampah sembarangan. Hanya ada satu bak/ember sampah yang ada, belum disediakan bak sampah dengan tempat sampah terpilah. Setiap hari para siswa jajan di kantin luar sekolah yang berpotensi menggunung dan bercampurnya berbagai macam sampah pada bak sampah yang ada. Ditambah lagi tempat pembuangan sampah diletakkan di gerbang sekolah yang berpotensi masyarakat luar sekolah ikut membuang sampah ditempat yang sama. Oleh karenanya diperlukan suatu pembelajaran

mengenai pengelolaan sampah. Salah satu solusi yang diberikan tim PKM mengatasi permasalahan ini adalah sosialisasi pengenalan dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari: tahap persiapan, tahap penyusunan kegiatan, dan tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap persiapan terdiri dari: a) pembentukan tim PKM yang beranggotakan dosen dan mahasiswa. b) Pembagian tugas masing-masing anggota tim. c) Observasi dan audiensi ke sekolah mitra dalam hal ini MA DDI Alliritengae perihal maksud dan tujuan dari kegiatan PKM serta mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap penyusunan kegiatan terdiri dari: a) persiapan materi dan bahan ajar yang dipaparkan pada saat kegiatan. b) persiapan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat sosialisasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM yaitu sosialisasi pengenalan dan pemilahan sampah yang terdiri dari: a) penyampaian undangan kepada siswa peserta kegiatan. b) menyiapkan ruangan yang digunakan saat sosialisasi dalam hal ini ruangan laboratorium IPA. c) Menyiapkan konsumsi dan dokumentasi selama

kegiatan berlangsung. d) pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama seluruh anggota tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di MA DDI ALLRITENGAE dilaksanakan pada hari Senin, 19 Desember 2022 jam 10.00 – selesai. PKM dihadiri oleh Kepala Sekolah, dan perwakilan siswa MA DDI ALLRITENGAE Sebanyak 20 orang.

Kegiatan PKM dibuka secara langsung oleh Kepala Sekolah MA DDI Alliritengae. Dalam sambutannya kepala sekolah mengucapkan terimakasih kepada tim PKM atas kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan di sekolah.



Gambar 1. Pembukaan pelaksanaan bersama Kepala sekolah MA DDI ALLRITENGAE

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi mengenai pengenalan dan pemilahan sampah. Materi yang disampaikan adalah pengertian sampah, informasi mengenai sampah di Indonesia, jenis-jenis sampah, cara

memilah sampah, manfaat memilah sampah, bencana yang disebabkan kurangnya pengelolaan sampah, dan ajakan untuk membuat sampah di tempatnya dan sesuai jenisnya. Materi dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Materi Sosialisasi

Para siswa diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah seperti sampah basah (organik), sampah kering (anorganik), dan sampah berbahaya (B3). (Purnomo, 2017)

Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai seperti dedaunan, sayuran, sampah dapur. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak terurai di alam yaitu (plastik, botol, kaleng, kaca, dan lain-lain).

Para siswa juga dilatih cara memilah sampah sesuai jenisnya. Untuk sampah organik ditempatkan di tong sampah berwarna hijau. Tong sampah kuning untuk sampah anorganik dan tong sampah merah untuk sampah berbahaya.

Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi. Mereka merespon dan banyak memberikan pertanyaan mengenai

materi yang diberikan terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Perwakilan siswa MA DDI ALLRITENGAE

Kegiatan ditutup dengan foto bersama tim PKM dan peserta kegiatan terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Foto bersama

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam mengelola sampah sampai khususnya mengenal jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Boschini M, Falasconi L, Giordano C, Alboni F. Food waste in school canteens: A reference methodology for large-scale

- studies . J Clean Prod. 2018;26(18):346–55.
- Gubernur Sulawesi Selatan. (2018) Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan No. 660/8648/DPLH tanggal 18 Desember 2018 tentang Pengurangan dan Penanganan Sampah.
- Malina, A.C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat pemilahan Sampah di Kota Makassar. Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar, Vol.1, No.1, Jan-Juni 2017.
- Nasih, W. (2010). Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Sekolah, Pelatihan Pengembangan Sekolah Hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY. LPP
- Nurlaili, S. (2018) ‘Pengenalan Eco- literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah di Sekolah Dasar’, Journal AL-MUDARRIS. STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang, 1(2), p. 76. doi: 10.32478/almudarris.v1i2.171
- Purnomo R, Herawati L, Amri C. Penggunaan tempat sampah bermotif terhadap perilaku buang sampah pada tempatnya di sekolah dasar negeri wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. J Kesehat Lingkung. 2017;8(3):101–7
- Yulia Kurniaty, Chrisna Bagus Edhita Praja, Keluarga Sebagai Agen Pembentuk Kader Muhammadiyah , Jurnal Tarbiyatuna: Vol 7 No 1 (2016)